

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi, metode pembelajaran maupun oleh guru itu sendiri selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pendidikan formal, pembelajaran adalah salah satu unsur penentu keberhasilan peserta didik dalam suatu sistem pendidikan, karena pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Guru merupakan komponen yang penting perannya dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar di kelas. Guru haruslah mampu berperan sebagai pelaku proses dan juga sekaligus sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Ada banyak istilah peranan dari seorang guru ataupun pendidik seperti yang diungkapkan. Hamid Darmadi (2010: 40) peranan seorang pendidik atau guru meliputi 5 hal yaitu:

- a) Pendidik sebagai model
- b) Pendidik sebagai perencana
- c) Pendidik sebagai peramal
- d) Pendidik sebagai pemimpin
- e) Pendidik sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.

Peranan pendidik di atas merupakan istilah dalam proses pengajaran di kelas. Sehingga pendidik atau guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mendapatkan perubahan baik dari sikap maupun perilaku secara keseluruhan melalui pengalaman belajarnya.

Dalam sebuah kelas, keterampilan (gaya) mengajar guru menjadi salah satu syarat mutlak efektifnya sebuah proses dalam mengajar. Suparman (2010: 63) mengatakan bahwa: “gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran”. Gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun yang bersifat psikologis. Gaya mengajar menjadisuatu hal yang menjadi suatu ketertarikan bagi siswa yang berujung pada kemauan untuk belajar. Gaya mengajar guru dapat berupa variasi suara, pemusatan perhatian guru, kontak pandang ataupun gerak serta mimik wajah guru. Gaya mengajar guru di dalam kelas berpengaruh sedikit banyak terhadap minat belajar siswa. Idealnya seorang guru yang sedang mengajar melakukan berbagai variasi gaya mengajar akan lebih mudah meningkatkan minat belajar siswa daripada gaya mengajar yang monoton.

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Hal ini senada dengan Slameto (2013: 180) mengatakan bahwa “ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Terlepas dari anggapan di atas, minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

Dalam hal belajar, minat memegang peranan yang sangat penting. Apabila siswa sudah memiliki minat terhadap proses pembelajaran maka secara otomatis mereka akan memiliki rasa perhatian yang sangat besar terhadap pelajaran yang akan disampaikan atau dengan kata lain siswa akan aktif dan memberikan respon saat proses belajar berlangsung. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa karena minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap hal yang dipilihnya.

Demikian juga dengan guru, guru memegang peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi-strategi yang efektif guna membangkitkan minat belajar siswa. Contohnya saja apa bila bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak menarik minat siswa, maka siswa tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Sisi lain dalam membangkitkan atau menarik minat belajar siswa adalah dari guru tersebut. Guru harus mampu mengelola kelas ketika sedang mengajar dan dalam penyampaian materi guru harus memiliki gaya mengajar yang cukup menarik. Misalnya ketika proses belajar mengajar, guru memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan secara langsung berupa pemberian hadiah, tepuk tangan dan penambahan nilai. Ketika guru mampu menarik minat siswa maka siswa akan merasa senang dan santai mengikuti pembelajaran. Hal tersebut secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa pada saat evaluasi dilakukan. Minat belajar yang timbul di diri siswa akan mempermudah siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar karena tidak seorang pun yang memaksa mereka untuk belajar melainkan karena keinginan mereka sendiri yang ingin memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul sementara: “Analisis gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran geografi dikelas XI SMA Negeri 1 Siantan”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan ke dalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran geografi di Kelas XI SMA Negeri 1 Siantan (pada kelas aktif) ?
2. Bagaimanakah gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Siantan (pada kelas pasif) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang objek sesuai kenyataan yang sebenarnya dengan maksud untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai analisis gaya mengajar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Siantan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Siantan pada kelas aktif
2. Gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Siantan pada kelas pasif

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan informasi dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi geografi untuk melakukan kegiatan penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

###### **a. Siswa**

Melalui Penelitian ini dimaksudkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran geografi agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik.

###### **b. Guru**

Bagi guru untuk lebih mengetahui bagaimana minat belajar siswa sehingga guru dapat melakukan variasi gaya mengajar yang lebih menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

###### **c. Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi atau digunakan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran di kelas khususnya mengenai gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa pada pembelajaran geografi.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan Masalah dalam fokus penelitian ini adalah

##### **a. Gaya Mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada kelas aktif**

Gaya mengajar adalah cara atau perbuatan guru yang guru lakukan untuk mengatasi kebosanan, sehingga siswa dapat aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Minat pada kelas aktif tentunya sangat berbeda dengan minat kelas pasif. Kelas aktif jauh memiliki *feedback* yang baik, rajin bertanya

kepada guru, antusias mengikuti proses belajar mengajar, berani mengemukakan pendapat, saling *sharing* mengenai masalah-masalah yang di dapat dari media cetak amupun media elektronik. Sehingga gaya mengajar guru kepada siswa kelas aktif dapat dilakukan dengan santai, karena siswanya yang memang memiliki minat jauh lebih tinggi. Untuk mempertahankan minat siswa pada kelas aktif guru dapat memberlakukan pemberian *reward* berupa pemberian hadiah kepada siswa, tepuk tangan dan penambahan nilai. Tetapi untuk kelas pasif guru harus memiliki strategi khusus atau gaya mengajar yang ekstra yang dapat menarik minat siswa.

b. Gaya Mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada kelas pasif

Gaya mengajar merupakan perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar di dalam kelas yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan serta secara aktif. Sehingga guru dituntut untuk dapat mengajar dengan baik. Aspek-aspek dalam gaya mengajar antara lain: Penggunaan Variasi Suara, Pemusatan Perhatian Siswa, Kesenyapan atau Kebisuan Guru, Mengadakan Kontak Pandang atau Gerak, Gerakan Badan, Pergantian Posisi Guru di dalam Kelas dan Gerak Guru. Sedangkan minat adalah kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Sehingga gaya mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Guru dituntut memiliki cara tersendiri dalam mengajar terutama apabila siswa nya yang pasif. Kelas pasif adalah kelas yang memiliki peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Bisa dilihat dari *feed back* yang minim, antusias dalam bertanya sangat kurang dan sedikit siswa yang mengemukakan pendapat. Sehingga guru harus bisa

menyusun strategi atau cara yang baik dalam mengatasi kelas pasif. Gaya mengajar guru pada saat proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan memberikan pola belajar yang menyenangkan, dengan sedikit tertawa atau menggunakan game. Supaya siswa belajar tidak tegang.

